



PELESTARIAN TARI PASAMBAHAN DALAM UPACARA ADAT MANJALANG RUMAH GADANG MANDE RUBIAH DILUNANG PESISIR SELATAN

Asriza Restu¹, Hendri Yusuf²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(*) ✉ (e-mail) asrizarestu125@gmail.com¹, hendriyusuf@unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta upaya pelestarian Tari Pasambahan dalam upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah di Lunang, Pesisir Selatan. Tari Pasambahan merupakan salah satu tari tradisional Minangkabau yang mengandung nilai sopan santun, penghormatan, dan etika dalam kehidupan adat masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pembina tari, penari, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Pasambahan masih dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2009 dan menjadi bagian penting dalam prosesi penyambutan tamu pada upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah. Pada umumnya, Tari Pasambahan berfungsi sebagai tari pembuka dalam berbagai kegiatan adat Minangkabau, namun di Lunang tari ini berfungsi sebagai tari penyambutan tamu kehormatan, seperti Panghulu nan Salapan, Bupati, Camat, Bundo Kandung, dan masyarakat umum. Pelestarian tari dilakukan melalui latihan rutin, regenerasi penari, keterlibatan generasi muda sebagai penari dan pemusik, serta upaya mempertahankan keaslian gerak tari. Selain itu, penggunaan alat musik tradisional seperti talempong, tasa, gandang, dan bansi turut memperkuat nilai budaya dalam pertunjukan. Dengan demikian, Tari Pasambahan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyambutan tamu, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya Minangkabau yang tetap bertahan di tengah perkembangan zaman.

Keyword: *Tari Pasambahan, pelestarian budaya, Rumah Gadang Mande Rubiah*

PRESERVATION OF THE PASAMBAHAN DANCE IN THE TRADITIONAL CEREMONY OF THE MANJALANG RUMAH GADANG MANDE RUBIAH DILUNANG SOUTH COAST

Asriza Restu¹, Hendri Yusuf²

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) asrizarestu125@gmail.com¹, hendriyusuf@unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation and preservation efforts of the Pasambahan Dance in the Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah traditional ceremony in Lunang, Pesisir Selatan. The Pasambahan Dance is one of the traditional Minangkabau dances that contains the values of politeness, respect, and ethics in the traditional life of the community. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation involving dance instructors, dancers, and community leaders. The results of the study indicate that the Pasambahan Dance has been consistently performed since 2009 and is an important part of the guest welcoming procession at the Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah traditional ceremony.

Copyright © Asriza Restu¹, Hendri Yusuf²



Article History:

Submitted:
June 10, 2026
Accepted:
June 13, 2025
Published:
Oct 24, 2026



In general, the Pasambahan Dance functions as an opening dance in various Minangkabau traditional activities, but in Lunang this dance functions as a welcoming dance for honored guests, such as Panghulu nan Salapan, the Regent, the Sub-district Head, Bundo Kandung, and the general public. Dance preservation is carried out through regular practice, dancer regeneration, the involvement of the younger generation as dancers and musicians, and efforts to maintain the authenticity of the dance movements. Furthermore, the use of traditional musical instruments such as the talempong, tasa, gandang, and bansi reinforces the cultural values of the performance. Thus, the Pasambahan Dance serves not only as a means of welcoming guests but also as a means of preserving Minangkabau culture, which has survived the passage of time.

Keyword: *Pasambahan Dance, cultural preservation, Mande Rubiah Gadang House*

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan salah satu identitas penting yang dimiliki oleh suatu masyarakat (Rusfandi, 2024). Di dalam kebudayaan terkandung nilai-nilai, norma, serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Kearifan & Tradisi, 2024). “Budaya dapat berubah dan mengalami perkembangan, namun jatidiri suatu kebudayaan tersebut dapat lestari” (Rahayu, 2021). Salah satu bentuk kebudayaan yang masih berkembang dan tetap dilestarikan hingga saat ini adalah seni tari tradisional. Seni tari merupakan salah satu bentuk media atau sarana dalam menyampaikan pesan yang diungkapkan melalui gerakan dan gestur yang di sampaikan penari tersebut (Riski & Darmawati, 2024). Tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki makna simbolis serta menjadi bagian penting dalam berbagai kegiatan adat dan kehidupan sosial masyarakat (Jamilah & Sahnir, 2024).

Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai salah satu masyarakat yang masih kuat mempertahankan adat dan tradisinya (Dwi & Syarif, 2025). Hal ini terlihat dari berbagai bentuk kesenian tradisional yang masih dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah Tari Pasambahan. Tari Pasambahan merupakan tari tradisional Minangkabau yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu kehormatan (Riski & Darmawati, 2024). Tarian ini mencerminkan nilai sopan santun, penghormatan, serta etika dalam

menerima tamu, yang menjadi bagian penting dalam adat Minangkabau.

Salah satu pelaksanaan Tari Pasambahan dapat ditemukan dalam upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah yang berada di Lunang, Pesisir Selatan. Upacara ini merupakan kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengunjungi Rumah Gadang Mande Rubiah sebagai salah satu tempat yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Dalam kegiatan tersebut, Tari Pasambahan menjadi bagian penting dalam prosesi penyambutan tamu yang datang untuk manjalang, seperti Panghulu nan salapan, Bupati Pesisir Selatan, Camat, staf wali nagari, Bundo Kandung, serta tamu dari masyarakat luar (Aprinaldo, 2025).

Dalam pelaksanaannya, Tari Pasambahan di Lunang melibatkan muda-mudi Nagari Lunang sebagai penari dan pemusik. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan generasi muda dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah (Luthfianda & Sufriadi, 2024). Selain itu, tari ini juga telah dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2009 di bawah bimbingan Ibu Leni Marlina sebagai pembina. Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang seni, beliau memiliki minat dan bakat dalam menari sejak kecil serta berperan aktif dalam melatih dan membina para penari.

Namun, di tengah perkembangan zaman, keberadaan tari tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh budaya modern, perubahan pola pikir masyarakat, serta

berkurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang berkelanjutan agar Tari Pasambahan tetap terjaga keberadaannya (Nugraheni & Najicha, 2023). Pelestarian ini sangat penting dilakukan agar gerak-gerak dalam Tari Pasambahan tidak mengalami perubahan atau pengembangan yang dapat menghilangkan makna aslinya, sehingga keaslian bentuk, nilai, dan fungsi tari tetap terjaga sesuai dengan adat yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Tari Pasambahan dalam upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah di Lunang Pesisir Selatan, mengetahui peran Tari Pasambahan sebagai tari penyambutan tamu, serta mengidentifikasi upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran Ibu Leni Marlina sebagai pembina dalam menjaga keberlangsungan tari, keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya, serta melihat perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam pelaksanaan Tari Pasambahan, baik dari segi gerak maupun iringan musik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Fiantika et al., n.d.). Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai pelestarian Tari Pasambahan dalam upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah di Lunang Pesisir Selatan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan Tari Pasambahan dalam upacara adat, sehingga peneliti dapat

mengetahui proses pelaksanaan, jumlah penari, serta iringan musik yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan pembina tari, penari, serta tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelestarian tari tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, video, dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan Tari Pasambahan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan data, menginterpretasikan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah di Lunang Pesisir Selatan, diperoleh bahwa Tari Pasambahan masih dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2009 hingga saat ini. Tarian ini menjadi bagian penting dalam prosesi penyambutan tamu yang datang untuk melakukan kunjungan (manjalang) ke Rumah Gadang Mande Rubiah Di Lunang.

Tamu yang disambut dalam kegiatan tersebut merupakan tamu-tamu terhormat, di antaranya Panghulu nan salapan sebagai pemangku adat, Bupati Pesisir Selatan, Camat setempat, staf wali nagari yang ada di Lunang Pesisir Selatan, serta Bundo Kandung dari masing-masing nagari di wilayah Lunang. Selain itu, terdapat pula tamu dari masyarakat luar yang turut hadir dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Tari Pasambahan melibatkan sekitar 8 orang penari perempuan, 1 orang pembawa carano, serta 2 orang pasilek yang mengiringi jalannya pertunjukan. Para penari dan pemain musik merupakan muda-mudi Nagari Lunang yang aktif dalam kegiatan adat dan kesenian.

Dalam perkembangannya, iringan musik Tari Pasambahan mengalami perubahan. Pada awalnya



menggunakan musik rekaman (musik tekno), namun dalam dua tahun terakhir telah menggunakan musik tradisional secara langsung (live) dengan alat musik seperti talempong, tasa, gandang, dan bansi.

Selain ditampilkan dalam upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah, Tari Pasambahan juga ditampilkan dalam acara baralek (pesta pernikahan) apabila mendapat undangan dari masyarakat.

Pembahasan

Tari Pasambahan merupakan salah satu tari tradisional Minangkabau yang memiliki fungsi utama sebagai tari penyambutan tamu kehormatan dalam berbagai kegiatan adat (Nurkhoiriya et al., 2022). Tarian ini tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga mengandung nilai-nilai adat, sopan santun, serta penghormatan yang tinggi terhadap tamu. Setiap gerakan dalam Tari Pasambahan memiliki makna simbolis yang mencerminkan etika masyarakat Minangkabau dalam menerima tamu dengan penuh hormat dan kerendahan hati (Riski & Darmawati, 2024). Oleh karena itu, keberadaan tari ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan adat masyarakat Minangkabau.

Dalam upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah di Lunang Pesisir Selatan, Tari Pasambahan Di Lunang memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian dari prosesi penyambutan tamu. Tamu yang datang untuk melakukan kunjungan (manjalang) ke Rumah Gadang Mande Rubiah disambut dengan penuh penghormatan melalui tarian ini. Tamu yang hadir bukan hanya masyarakat biasa, tetapi juga tokoh-tokoh penting seperti Panghulu nan salapan, Bupati Pesisir Selatan, Camat, staf wali nagari, serta Bundo Kandung dari masing-masing nagari di wilayah Lunang. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Pasambahan memiliki nilai yang tinggi dalam struktur adat dan pemerintahan, karena digunakan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan.

Pelaksanaan Tari Pasambahan yang melibatkan sekitar 8 orang penari perempuan, 1 pembawa carano, serta 2 orang pasilek menunjukkan adanya struktur pertunjukan yang telah tersusun dengan baik. Gerakan tari yang lembut dan teratur dipadukan dengan kehadiran pasilek yang menampilkan unsur silek, sehingga menciptakan perpaduan antara keindahan dan kekuatan dalam satu pertunjukan. Hal ini menjadi ciri khas dari budaya Minangkabau yang tidak terlepas dari nilai-nilai seni dan bela diri. Selain itu, keterlibatan muda-mudi Nagari Lunang sebagai penari dan pemusik menunjukkan adanya partisipasi aktif generasi muda dalam pelestarian budaya.

Keberlangsungan Tari Pasambahan sejak tahun 2009 hingga saat ini tidak terlepas dari peran penting pembina, yaitu Ibu Leni Marlina. Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang seni, beliau memiliki kecintaan terhadap dunia tari sejak kecil. Dengan bakat, pengalaman, serta kegigihannya, beliau mampu mengembangkan dan mempertahankan Tari Pasambahan agar tetap dapat ditampilkan secara konsisten dalam setiap pelaksanaan upacara adat. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak selalu bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga dapat didukung oleh kemauan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab terhadap budaya daerah.

Dalam proses pembelajaran, metode demonstrasi menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengajarkan Tari Pasambahan kepada para penari. Pembina memperagakan secara langsung setiap gerakan, kemudian diikuti oleh penari secara berulang hingga benar-benar dikuasai. Selain itu, penari juga diberikan pemahaman mengenai makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap gerakan, sehingga mereka tidak hanya menari secara teknis, tetapi juga mampu menjiwai setiap gerakan yang dibawakan. Proses latihan yang dilakukan secara rutin juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pertunjukan.

Upaya pelestarian Tari Pasambahan dilakukan melalui berbagai cara, seperti latihan yang berkelanjutan, regenerasi penari dengan melibatkan generasi muda, serta penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab kepada para penari. Selain itu, keaslian gerak tari juga terus dijaga agar tidak mengalami perubahan atau pengembangan yang dapat menghilangkan makna aslinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pelestarian, yaitu agar Tari Pasambahan tetap autentik dan sesuai dengan nilai-nilai adat Minangkabau.

Perubahan dalam penggunaan iringan musik dari musik rekaman ke musik tradisional yang dimainkan secara langsung (live) merupakan salah satu bentuk perkembangan yang positif. Penggunaan alat musik tradisional seperti talempong, tasa, gandang, dan bansi memberikan nuansa yang lebih kuat terhadap identitas budaya Minangkabau. Selain itu, musik live juga mampu meningkatkan kualitas pertunjukan serta memberikan kesan yang lebih sakral dan alami dibandingkan dengan musik rekaman.

Di samping itu, Tari Pasambahan tidak hanya ditampilkan dalam upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah, tetapi juga dalam acara baralek (pesta pernikahan) apabila mendapat undangan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Pasambahan memiliki fungsi yang luas dalam kehidupan sosial masyarakat. Keterlibatan tari dalam berbagai kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk pelestarian yang efektif, karena tari tetap dipertunjukkan dan dikenal oleh masyarakat luas.

Dengan demikian, pelestarian Tari Pasambahan di Lunang Pesisir Selatan tidak hanya dilakukan melalui pembinaan dan pelaksanaan rutin, tetapi juga melalui keterlibatan aktif masyarakat dan generasi muda. Keberhasilan pelestarian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga budaya masih sangat kuat. Oleh karena itu, Tari Pasambahan tetap dapat bertahan dan berkembang di tengah arus modernisasi tanpa

kehilangan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tari Pasambahan masih dilestarikan dengan baik oleh masyarakat Lunang Pesisir Selatan dan rutin ditampilkan sejak tahun 2009 dalam upacara adat Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah. Tarian ini digunakan untuk menyambut tamu penting seperti Panghulu nan salapan, Bupati, Camat, Bundo Kanduang, serta masyarakat luar, sehingga memiliki nilai adat yang tinggi.

Tari Pasambahan dibawakan oleh sekitar 8 penari, 1 pembawa carano, dan 2 pesilat, dengan penari dan pemusik dari muda-mudi Nagari Lunang. Hal ini menunjukkan peran aktif generasi muda dalam pelestarian budaya.

Peran Ibu Leni Marlina sebagai pembina sangat penting melalui latihan rutin dan pembinaan yang berkelanjutan. Pelestarian juga dilakukan dengan menjaga keaslian gerak agar tidak berubah serta menggunakan musik tradisional. Selain itu, tari ini juga ditampilkan dalam acara baralek sehingga tetap dikenal masyarakat.

Dengan demikian, Tari Pasambahan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian penting dari budaya yang terus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Rujukan

- Aprinaldo. (2025). *MANDE RUBIAH : OBJEK DAYA TARIK WISATA EDUKASI DAN*. 1(1), 1–10.
- Dwi, V., & Syarif, P. (2025). Pelestarian Tradisi Lisan Minangkabau melalui Tarian Kreasi Baru: Sebuah Kajian Intangible Cultural Heritage. *Anuva*, 9(4), 713–726.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Jamilah, & Sahnir, N. (2024). Signifikansi Gerakan Tari



- Tradisional dalam Ritme Kehidupan Sosial di Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 5(2), 71–83.
- Kearifan, H., & Tradisi, L. (2024). *HUKUM KEARIFAN LOKAL: TRADISI, NILAI, DAN TRANSFORMASI DALAM KONTEKS KEPEMILIKAN WARISAN BUDAYA Dewa*. 04(01), 207–214.
<https://doi.org/10.36733/yusthima.v4i1>
- Luthfianda, A., & Sufriadi, D. (2024). Peran Pemuda dalam Melestarikan Adat Istiadat. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 01–08.
<https://doi.org/10.62710/79mg9609>
- Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. (2023). Rahayu, G. (2021). Pelestarian Budaya Sikatuntuang Ke Seni Tari Di Payakumbuh Sumatera Barat. *KOBA: Jurnal Pendidikan Seni Derama, Tari Dan Musik*, 8(1), 37–51.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/7983%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/download/7983/3663>
- Riski, I. P., & Darmawati, D. (2024). Fungsi Tari Pasambahan dalam Upacara Adat Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah di Lunang. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(3), 177–185.
- Rusfandi, R. (2024). Pentingnya Pemahaman Budaya Dan Identitas Sosial. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 18–32.
<https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i1>.
- Nurkhoiriya, E., Putra, R. E., & Sepdwiko, D. (2022). Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Pasambahan Di Sanggar Carano Lemabang Palembang. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(2), 104–109.
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2468>